

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga lembaga pendukung. Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Perkembangan subsektor peternakan tidak terlepas dari peranan ternak unggas (Sutawi, 2007).

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan (Setiawan, 2013). Preferensi masyarakat akan konsumsi produk perunggasan khususnya daging ayam mulai bergeser. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya permintaan produk olahan daging ayam yang diikuti dengan ketersediaan ragam bentuk olahan dari para produsen (Aisyah dan Hiola, 2018).

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging. Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut

mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar (Pujotomo, 2016).

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian serta pembangunan nasional yang mempunyai sasaran untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak dan keluarganya, melalui sistem usaha ternak yang bersifat padat karya, padat modal dan padat teknologi. Sektor unggas telah menunjukkan pertumbuhan yang kuat pada tingkat 8-10% per tahun, yang mencerminkan potensi yang ada di dalamnya (Noonari *et al.*, 2015).

Di Sumatera Selatan peluang untuk beternak ayam pada skala kecil maupun besar berpotensi baik, dengan adanya kondisi peningkatan rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 32,17%. Rata-rata konsumsi per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang paling tinggi dari kelompok daging yaitu konsumsi daging ayam ras sebesar 5,11 kg dan yang paling rendah yaitu konsumsi tetelan sebesar 0,104 kg. Penelitian Raut *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler adalah bisnis yang menguntungkan dan keberhasilan bisnis unggas tergantung pada produksi tinggi dan kematian rendah. Salah satu Kabupaten yang sedang mengembangkan ayam pedaging salah satunya Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur, ayam pedaging merupakan ternak dengan jumlah terbesar di OKU Timur, dapat dilihat pada Tabel di bawah berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas OKU Timur, Tahun 2015-2020.

| Ternak | Tahun | | | | | |
|---------------|---------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Ayam Buras | 518,669 | 544,602 | 583,835 | 685,293 | 705,840 | 721,435 |
| Ayam Pedaging | 180,033 | 189,033 | 305,000 | 2,579,500 | 2,585,195 | 2,896,000 |
| Ayam Petelur | 3,500 | - | 11,900 | 15,000 | 21,100 | 23,300 |
| Itik | 156,167 | 163,975 | 142,297 | 151,435 | 160,369 | 184,938 |

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur

Dari Tabel 1 di atas Kabupaten OKU Timur, merupakan salah satu daerah yang produksi ayam pedaging (broiler) di Provinsi Sumatera Selatan. Populasi peternak ayam ras pedaging terus meningkat dari tahun 2015 – 2020 mengalami peningkatan pada tahun 2017 ke 2018 hal ini disebabkan pada saat itu maraknya penyakit flu burung yang menyerang. Akan tetapi, mengalami peningkatan kembali hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten OKU Timur cukup potensial untuk mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging (broiler). Pertumbuhan populasi ayam ras pedaging di Kabupaten OKU Timur sangat meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten OKU Timur terus menambah populasi ternak ayam ras pedaging untuk dibudidayakan, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan kebutuhan pasar di Kabupaten OKU Timur sendiri dan beberapa wilayah di sekitar wilayah OKU Timur. Kabupaten OKU Timur terdiri dari beberapa kecamatan yang memproduksi ayam pedaging, salah satunya adalah Kecamatan BP Peliung tepatnya di Desa Bandar Jaya. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler atau ras pedaging merupakan peluang

usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan BP Peliung khususnya di Desa Bandar Jaya. Oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut ini data mengenai populasi ayam pedaging di Desa Bandar Jaya Kecamatan BP Peliung Tahun 2021 :

Tabel 2. Jumlah Populasi ternak ayam pedaging di OKU Timur, 2021

| No | Kecamatan | Ayam Pedaging (ekor) |
|--------|----------------------|----------------------|
| 1 | Martapura | 129,500 |
| 2 | Bunga Mayang | 0 |
| 3 | Jaya Pura | 10600 |
| 4 | BP. Peliung | 175,000 |
| 5 | Buay Madang | 263,900 |
| 6 | Buay Madang Timur | 276,500 |
| 7 | BP. Bangsa Raja | 105,000 |
| 8 | Madang Suku II | 42000 |
| 9 | Madang Suku III | 91000 |
| 10 | Madang Suku I | 294,000 |
| 11 | Belitang Madang Raya | 203,000 |
| 12 | Belitang | 42,000 |
| 13 | Belitang Jaya | 52,500 |
| 14 | Belitang III | 273,000 |
| 15 | Belitang II | 287,000 |
| 16 | Belitang Mulya | 84,000 |
| 17 | Semendawai Suku III | 427,000 |
| 18 | Semendawai Timur | 105000 |
| 19 | Cempaka | 0 |
| 20 | Semendawai Barat | 35,000 |
| Jumlah | | 2,896,000 |

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur, 2021.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai pendapatan dari sektor perikanan dan break even point usaha ayam petelur. Menurut Aisyah

dan Arwati (2021), permasalahan lain yang muncul yaitu para peternak ayam melakukan proses produksi tanpa menghitung berapa biaya yang dikeluarkan serta tidak membandingkan dengan pendapatan yang diterima. Bahkan kebanyakan para peternak tidak memahami betul, bahwa usaha yang digelutinya layak atau tidak layak dikembangkan. Hal inilah sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Bandar Jaya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging di Desa Bandar Jaya Kecamatan BP Peliung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan peternak ayam pedaging di Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana kelayakan usaha ayam pedaging di Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam pedaging Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha ayam pedaging Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun berbagai kegunaan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peternak, dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam ras pedaging.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai suatu acuan atau referensi maupun informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, sebagai bahan informasi dalam pengelolaan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan.